

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal disekolah dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>1</sup>

Menurut undang undang nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang muliayang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>2</sup> Undang undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003),hal 7

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.15

Dengan demikian masa depan suatu bangsa bergantung pada kondisi pendidikan di masa sekarang.

Pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal). Pendidikan dalam arti sempit hanya diartikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dalam waktu terbatas, yaitu anak dan remaja, secara khusus pendidikan dalam pengertian ini adalah pendidikan formal, yang mana isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum, kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan proses belajar mengajar guru dengan peserta didik sehingga waktu dan tempatnya sudah terjadwal.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan diri pendidik ke peserta didik yang direncanakan, di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dimana akan terjadi interaksi antar keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal 1-2

rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat peserta didik belajar.<sup>5</sup>

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru, serta pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai peserta didik (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan ajaran), bagaimana cara peserta didik mempelajarinya (metode pembelajaran), serta bagaimana cara mengetahui kemajuan peserta didik (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam juga berperan aktif dalam proses pembentukan manusia insan kamil. Karena pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individu maupun sosial yang berlandaskan nilai Islam dan juga sebagai suatu ilmu yang penting untuk beribadah sebagai contoh mata pelajaran Fiqih. Fiqih merupakan ilmu yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (peserta didik). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan

---

<sup>5</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 2

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 177

hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.<sup>7</sup> Pembelajaran Fiqih sangat penting untuk siswa. Karena, sangat berguna untuk kehidupan sehari hari.

Pejaran

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya. Mengajarkan materi agama pada anak tampaknya tidak semudah mengajarkan mata pelajaran umum. Pelajaran Fiqih ini sangat penting untuk bekal beribadah dan memahami hukum hukum islam. Mengingat penting pelajaran Fiqih guru dituntut mampu untuk membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran.

Motivasi dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana seorang guru bisa menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar dalam melakukan aktivitas belajar bisa efektif. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

Dalam tercapainya pembelajaran yang ideal dan meningkatkan hasil belajar bukan hanya didukung dari kemampuan dan keaktifan siswa saja. Melainkan faktor kecerdasan pendidik dalam menentukan dan menyusun setrategi serta

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 26.

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007), hal. 77

metode pembelajaran untuk diterapkan ke anak didiknya. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek siswa, mulai dari karakteristik siswa, minat belajar siswa, sikap siswa dalam belajar .

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>9</sup> Jadi, jika peserta didik sudah termotivasi untuk belajar dengan giat otomatis akan menghasilkan hasil belajar yang bagus.

Berdasarkan observasi awal terhadap peserta didik MIN 6 Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fiqih, salah satunya adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih dibawah KKM. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: 1) metode pembelajaran kurang menarik 2) peserta didik tidak terlibat dalam proses pembelajaran 3) peserta didik menganggap Fiqih adalah pelajaran yang membosankan. Banyak guru yang kurang menguasai berbagai model pembelajaran yang sesuai perkembangan anak didik dan sesuai teori pendidikan yang baru. Guru hanya mengajar dengan cara ceramah, dan terus mengerjakan soal.

---

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

Pada kasus seperti ini guru memegang peran yang amat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.<sup>10</sup> Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurunnya prestasi peserta didik.<sup>11</sup> Dengan demikian sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.

Berawal dari masalah ini perlu kiranya dibuat suatu upaya penyelesaian, agar lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya untuk membantu peserta didik agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Trowing*.

Strategi pembelajaran *snowball throwing* (ST) atau juga sering dikenal dengan *snowball fish* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisika dimana segumpalan salju dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *snowball throwing* diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk menunjukan siswa yang diharuskan

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 37

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 45

menjawab soal dari guru.<sup>12</sup> Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif.<sup>13</sup>

Sebagai obyek penelitian dalam penelitian ini adalah MIN 6 Tulungagung. Alasan memilih obyek ini karena MI Negeri 6 Tulungagung ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang dibawah naungan Departemen Agama. Lokasi penelitian ini yang lumayan strategis meskipun dipegunungan. Jumlah murid cukup banyak dan keinginan untuk belajarnya lebih tinggi. MI Negeri 6 Tulungagung termasuk salah satu sekolah berbasis Islam dikecamatan Tanggunggunung dalam lingkup pendidikan dasar.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Snowball Trowing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Proses pembelajaran yang masih monoton, yakni terpaut pada buku sehingga siswa pasif dan daya kekekrativitasan siswa kurang berkembang
- b. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap suatu materi pelajaran Fiqih

---

<sup>12</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, ( cet:1, Yogyakarta: Pustaka Belajar,2013), hal.226

<sup>13</sup> Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet: 2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal .174

- c. Lemahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan
- d. Hasil belajar Fiqih siswa menurun dan kurang maksimal
- e. Rendahnya minat baca siswa terhadap materi yang tertera dalam buku siswa maupun buku paket

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut :

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang mata pelajaran dan materi pembelajaran Fiqih di MIN 6 Tulungagung kelas IV
- b. Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di MIN 6 Tulungagung
- c. Peneliti mencari Pengaruh metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar materi fiqih

## C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung.
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung.
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penulis sangat berharap penelitian ini bisa memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi berupa memperkaya kajian ilmiah, khususnya tentang pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas

pembelajaran di kelas, terutama dalam hal pemilihan metode pembelajaran.

b. Bagi para guru MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam menentukan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>14</sup>

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: <sup>15</sup>

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ), berbunyi:

- a.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Snowball Throwing terhadap motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

- b.  $H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung
  - c.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Snowball Throwing terhadap motivasi dan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), berbunyi:
- a.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Snowball Throwing terhadap motivasi belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung.
  - b.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung.
  - c.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Snowball Throwing terhadap motivasi dan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Tulungagung.

### **G. Penegasan Istilah**

Penulis mengemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci agar tidak terjadi kesalahan penafsiran di kalangan pembaca ketika mencermati isi skripsi.

#### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Metode *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar bisa tercapai.<sup>16</sup>

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Pengaruh metode *Snowball throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar adalah metode bermain peran dengan melibatkan peserta didik yang sengaja dilakukan untuk memberikan kekuatan atau mendorong peserta didik untuk lebih tekun dalam belajar, meningkatkan perhatian terhadap pelajaran, semangat dan keaktifan dalam belajar agar terjadi perubahan pada hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan keterampilan peserta didik.

---

<sup>16</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (CV. Rajawali: Jakarta, 1988), hal. 75

<sup>17</sup> Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 276

## H. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi proposal. Adapun sistematika penulisan proposal ini akan dirinci oleh peneliti sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang metode pembelajaran, tinjauan tentang metode *Snowball Throwing*, tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang Fiqih, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, dan pengujian hipotesis

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar Fiqih peserta didik MIN 6 Tulungagung, perbedaan metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik MIN 6 Tulungagung, perbedaan metode *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN 6 Tulungagung.

BAB VI, yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti. Pada bagian akhir terdapat

daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis, surat ijin, data tentang sekolah, daftar riwayat hidup..